

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi milenial ini, remaja hanya sibuk dengan media sosial. Namun, media sosial membuat para remaja menghindari komunitas yang terdapat di masyarakat. Salah satunya organisasi IPNU- IPPNU, para pengurus telah memfasilitasi kegiatan yang dapat diikuti oleh para remaja, akan tetapi hanya beberapa remaja yang mengikuti kegiatan tersebut. Adanya kesenjangan yang membuat para remaja aktif atau pasif dalam kegiatan masyarakat ataupun kegiatan keagamaan. Padahal remaja merupakan penerus golongan tua, tetapi hanya beberapa remaja yang bisa mengamalkan ajaran agama tersebut.

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi islam yang memiliki visi misi dan program kerja yang berkaitan dengan keagamaan. Namun, dihadapkan langsung dengan program kerja keagamaan para remaja seperti menghindari dan remaja tersebut hanya memilih program- program khusus saja yang berkaitan dengan olahraga (umum) bukan takhasus untuk meningkatkan keimanan. Mereka kurang dalam kegiatan Islamiyah, hanya menjadi anggota dan tanpa mau mengikuti rutinitas keagamaan, maka dari itu peneliti tertarik tentang konfigurasi iman remaja IPNU-IPPNU.

Unsur dasar Islam adalah adanya kepaduan antara dunia akhirat. Pada prinsip ini, dipertegas pada Islam kaffah yang artinya ajaran islam berisi kehidupan manusia, yang berarti kehidupan di dunia dan akhirat adalah keberagaman yang wujudnya pengakuan kepada Allah Swt.

Islam, iman, ikhsan merupakan satu kesatuan dalam beragama. Menurut Ali bin Abi Thalib, iman dibentuk dari 4 dasar, yaitu sabar (as-sabur), yakin (al-yaqin), adil (al-‘adl) dan juang (al-jihad).¹

Mempelajari sesuatu agar bisa berhasil dibutuhkan motivasi, seperti yang terdapat pada jurnal psikologi oleh Agoes dalam Santrock, dibawah ini:

¹ Ibnu Farhan, “Konsep Maqamat Dan Ahwal Dalam Perspektif Para Sufi,” *YAQZHAN* 2 (2016): hlm. 159.

“Mempelajari sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik dibutuhkan motivasi yang tinggi (high motivation). Motivasi yang berasal dari luar (motif eksternal) cenderung tidak akan bertahan lama, karena bila stimulasi luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangat belajarnya. Dengan demikian daya tahan menghadapi suatu tantangan tidak akan efektif dan tidak mencapai sasaran belajarnya.”²

Menurut pandangan Hasan Hanafi mengutarakan konsepnya tentang teologi Islam. Keimanan memiliki fungsi aktual yang menjadi landasan etik dan tindakan manusia, maka dari itu argumen Hanafi terkait dengan teologi adalah berusaha untuk merubah teologi tradisional.³

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Para ahli psikologi memakai kata motivasi dikaitkan dengan belajar untuk menjelaskan proses yang dapat mendorong perilaku, memberikan tujuan, peluang pada perilaku yang sama dan mengarahkan pada pilihan tertentu.⁴

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang terlihat pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak agar melakukan suatu tindakan tertentu. Perilaku remaja sebagaimana yang kita ketahui merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut. Seorang remaja dikatakan bermoral jika dapat menerapkan nilai kebaikan dalam perilakunya. Sementara remaja tersebut memiliki perilaku buruk seperti egois, ingkar, tidak tanggung jawab, dan individualis, maka dapat dikatakan bermoral.

Konfigurasi merupakan bentuk, susunan, setting, informasi keadaan dari suatu sistem terutama untuk menjalankan suatu proses. Konfigurasi iman merupakan suatu

² Agoes Dariyo, “Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2004): hlm. 45.

³ Fariah Riza Zahriyal, Falah dan Irzum, “Pemikiran Teologi Hassan Hanafi,” *Jurnal Fikrah* 3, no. 1 (2015): hlm. 208.

⁴ Anni Chatarina Tri, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2006), hlm. 157.

model bentuk dari arti, nilai, dan symbol berdasarkan pada ajaran akidah islam. Organisasi memerlukan pengorganisasian (pembagian kerja), agar sesama anggota dapat menjalin hubungan yang baik dalam organisasi. Dalam berorganisasi pun perlunya dasar dalam melakukan tindakan, begitupun meingikuti organisasi IPNU-IPPNU. Remaja dalam berorganisasi akan berjalan dengan lancar jika dilakukan dengan efektif dan tindakan yang benar dan mampu belajar dan beradaptasi pada lingkungan.

Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt, Husain menyebutkan bahwa:

*“Iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh. Amal perbuatan dengan segala macamnya, baik amalan hati maupun amalan anggota tubuh termasuk hakikat keimanan”.*⁵

Firman Allah Swt. Surat Al-baqarah: 3

يُنْفِقُونَ رَزَقَهُمْ وَمِمَّا الصَّلَاةَ وَيَتِيمُونَ بِالْعَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ

Artinya: *“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka.”*

Bahwasanya iman yang membenarkan dalam hati yaitu iman yang mempercayai akan adanya alam semesta dan isinya, sedangkan mengikrarkan dalam lisan seperti mengucapkan dua kalimat syahadat (tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah), dan mengamalkan dengan anggota tubuh seperti melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya.

Kepengurusan IPNU-IPPNU ranting Karangbener dalam 1periode berjalan selama 2 tahun. Dalam organisasi pasti ada tantangan yang perlu dihadapi. Tanggung jawab yang diemban pasti begitu besar. Tetapi para remaja IPNU-

⁵ Husnel Anwar Matondang, “Konsep Al-Iman Dan Al-Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-‘Izzin Ibn ‘Abd As-Salam”, *Analytica Islamica* Vol. 4 No. 1, 2015, hlm. 55-56.

IPPNU bergotong royong dalam melaksanakan setiap kegiatannya, menjalankan komunikasi dengan baik agar dapat terlaksananya setiap kegiatan yang sudah dirancang. Tetapi, setiap kegiatan pasti ada masalah, maka dari itu remaja dibekali pengarahan dari para pembina dan alumni agar dapat menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya.⁶

Peneliti mengamati bahwa memang tanggung jawab mereka begitu besar tetapi dengan kegigihan dan komunikasi yang baik antar anggota dapat menjadikan sebuah organisasi IPNU-IPPNU semata tetapi sudah seperti keluarga. Mereka saling bahu membahu agar tetap utuh bagaimanapun caranya. Saling membantu, menghargai merupakan saah satu yang diajarkan dalam organisasi ini. Disini terlihat jelas bahwa komitmen mereka dalam organisasi didasari dengan ajaran islam.

Berorganisasi perlu adanya belajar secara cepat dan dapat beradaptasi pada perubahan di lingkungan yang baru agar dapat bertahan.⁷ Dalam berorganisasi perlunya pembelajaran. Jenis pembelajaran dalam organisasi dibagi menjadi tiga, yaitu *pertama fungsional*, pembelajaran ini pengalaman dan mempelajari hal-hal baru. *Kedua taktis*, pembelajaran ini agar kita dapat mempelajari taktik baru untuk menerapkan pengalaman. Pembelajaran taktis memfasilitasi organisasi dalam mengeksplor peluang baru dan menciptakan konsep inovatif untuk keunggulan bersaing yang lebih besar. *Ketiga strategis*. Mengembangkan dan mempelajari (internalisasi dan pelebagaan) pandangan baru. Pembelajaran ini digunakan untuk penguat dan perencanaan organisasi.⁸

Berorganisasi bukan saja di tentukan dengan cita-cita tetapi diperlukn tindakan nyata yang mampu menyelesaikan masalah. Tuntutan reformasi yang dapat ditawarkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengharuskan IPNU

⁶ Observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Februari 2020, pada pukul 15.00 WIB

⁷ Kaswan, *Organisasi Pembelajaran Untuk Meraih Keunggulan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 33.

⁸ Kaswan, *Organisasi Pembelajaran Untuk Meraih Keunggulan*, hlm. 34-35.

bersama IPPNU untuk segera melakukan perubahan menghantarkan cita-cita luhurnya. Terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt. memiliki ilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan dan dapat tanggung jawab pada penerapannya disyari'at islam menuntun faham Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁹

Setiap periode pasti mempunyai pembaruan program kerja. Setiap bidang pasti memiliki program kerja sendiri. Pada rapat anggota dan laporan pertanggungjawaban periode 2018-2020 memiliki empat departemen, dua lembaga, dan dua badan. Departemen yang dimiliki IPNU-IPPNU yaitu, departemen penelitian dan pengembangan organisasi, departemen kaderisasi dan pembangunan SDM, Departemen olahraga dan seni budaya, dan departemen dakwah dan kajian keislaman. Lembaga yang dimiliki yaitu, lembaga multimedia dan data, lembaga keputrian, dan memiliki badan-badan yaitu, badan usaha milik ikatan, badan koordinasi masyarakat.¹⁰

Jadi, konfigurasi iman remaja dalam berorganisasi di IPNU-IPPNU seperti diadakannya berdoa bersama dan Istighosah itu termasuk bukti bahwa kita iman kepada Allah swt, dan dengan berdoa kita juga termasuk melakukan sebuah usaha secara batiniyah, dengan adanya usaha secara batiniyah dan usaha dalam belajar juga termasuk dalam kita mengimani qodo' qodar Allah swt, dimana ketetapan-ketetapan Allah swt itu ada yang bisa dirubah dengan kita berusaha merubahnya.

B. Fokus Masalah

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat yaitu mengenai “Konfigurasi Iman Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Karangbener Bae Kudus”, konfigurasi iman merupakan bentuk atau wujud iman para remaja dalam berorganisasi IPNU-IPPNU.

⁹ Panitia Pelaksana, “Dokumentasi Materi Rapat Anggota Dan Laporan Pertanggung Jawaban IPNU-IPPNU Ranting Karangbener 2018-2020,” 2019, hlm. 35.

¹⁰ Panitia Pelaksana, “Dokumentasi Materi Rapat Anggota Dan Laporan Pertanggung Jawaban IPNU-IPPNU Ranting Karangbener 2018-2020,” hlm. 35.

Konfigurasi iman akan dapat membentuk perilaku yang mampu mewujudkan tujuan risallah, yaitu rahmatan lil ‘alamin, karena tujuan yang sama pasti akan memunculkan perilaku yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman remaja IPNU-IPPNU Ranting Karangbener tentang konsep iman?
2. Bagaimana pelaksanaan iman remaja IPNU-IPPNU Ranting Karangbener dalam berorganisasi?
3. Bagaimana konfigurasi iman remaja IPNU-IPPNU Ranting Karangbener dalam berorganisasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pemahaman remaja IPNU-IPPNU Ranting Karangbener tentang konsep iman.
2. Untuk mengetahui perilaku-perilaku keimanan remaja IPNU-IPPNU dalam berorganisasi dan pengaplikasiannya.
3. Untuk mengetahui konfigurasi iman remaja IPNU-IPPNU Ranting Karangbener dalam berorganisasi yang dikaitkan dengan rukun iman.

E. Manfaat Penelitian

Peneiltian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
Pada penelitian ini, memiliki manfaat agar dapat menghasilkan penelitian yang memberikan atau menambah pengetahuan mengenai perilaku-perilaku pemuda dalam beorganisasi.
2. Secara Praktis
Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya maupun pembaca umumnya seputar perilaku-perilaku pemuda dalam beorganisasi.

F. Sistematika Penulisan

Cara untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, agar bisa memahamkan bagi pembacanya, maka penyusunan ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bab dan setiap babnya berisi sub bab, adapun sistematika dalam penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan: pada bagian ini berisi tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Latar belakang membahas tentang konfigurasi iman secara umum.

BAB II merupakan Kerangka Teori: pada bagian ini berisi tentang Kajian Teori yang dipaparkan penulis berkaitan dengan judul “Konfigurasi Iman Remaja Dalam Berorganisasi IPNU-IPPNU Ranting Karangbener”, yaitu konfigurasi, iman, remaja, organisasi, IPNU-IPPNU, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian: pada bagian ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan, Sumber Data primer (remaja yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU) dan sekunder (penasehat dalam organisasi, orang tua remaja, masyarakat lainnya), Lokasi Penelitian terdapat di Desa Karangbener, Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, Ujian Keabsahan Data dengan cara triangulasi, dan Teknik Analisis Data cara yang digunakan yaitu, Reduksi, Display, Verifikasi.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bagian ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian (menjawab rumusan masalah dan juga menjelaskan secara rinci), gambaran umum responden, pembahasan mengenai deskripsi hasil data penelitian, serta analisis data.

BAB V merupakan Penutup: pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan, saran-saran yang berfungsi untuk menunjang kelengkapan penelitian, serta penutup.